

## PSIKOEDUKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK ( STUDI PADA ANAK *SPEECH DELAY* DI DESA RANTAU NIPIS )

Itriyah<sup>1</sup>, Eva Yulita<sup>2</sup>, Mulia Marita Lasutri Tama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bina Darma  
e-mail: yulitaeva18@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya diperhatikan oleh orang tua maupun lingkungan sekitar. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Keterlambatan dalam berbicara adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain sesusianya. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan kegiatan kemanusiaan bersama mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat guna memberikan Psikoedukasi tentang perkembangan anak serta faktor yang menjadi penyebab keterlambatan berbicara kepada Orang Tua terhadap anak *Speech Delay*.

**Kata kunci:** Psikoedukasi, Perkembangan Bahasa Anak, *Speed Delay*

### Abstract

The development of language or communication in children is one aspect of the stages of child development that should be considered by parents and the surrounding environment. Language acquisition by children is the greatest and most amazing human achievement. Speech delay is a tendency in which children find it difficult to express their desires or feelings to others, such as being unable to speak clearly, and lack of vocabulary mastery that makes the child different from other children his age. Based on the above background, it is necessary to carry out humanitarian activities with students in community service activities to provide psychoeducation about child development and the factors that cause delays in speaking to parents with speech delay children.

**Keywords:** Psychoeducation, Children's Language Development, Speech Delay

### PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang mengalami pandemi covid-19 atau yang disebut juga Virus corona. Virus corona adalah sebuah virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Serve Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara memberikan dampak diberbagai aspek kehidupan.

Aspek kehidupan yang terkena dampak pandemi Covid-19 banyak berdampak pada aspek kehidupan masyarakat seperti kesehatan, sosial, pendidikan, ekonomi dan pariwisata. Secara umum sektor Pariwisata memiliki peranan penting sebagai pendapatan daerah, pengembangan wilayah dan usaha. Tetapi dengan adanya pandemi terjadi kerugian dan menurunnya jumlah wisatawan yang datang karena pembatasan sosial. Desa Rantau Nipis adalah desa yang berada di kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan, Indonesia.

Desa Rantau Nipis memiliki jumlah penduduk 1.478 jiwa yang tersebar dalam 7 dusun yang terdiri dari 753 pria dan 725 wanita, dengan beragam suku diantaranya suku Sunda, Ogan, Semendo, Jawa dan Ranau. Mayoritas penghasilan masyarakat adalah bertani. Wilayah Desa Rantau Nipis memiliki potensi obyek wisata yang indah, tetapi belum banyak diketahui oleh banyak orang. Lokasi desa yang berada di dekat sungai aliran dari Danau Ranau, membuat Desa Rantau Nipis memiliki daya tarik tersendiri terutama potensi alamnya. 2 Wilayah di Desa Rantau Nipis masuk dalam kategori zona orange, dan masuk dalam wilayah PPKM skala mikro.

Edukasi mengenai covid-19 juga belum merata dipahami oleh setiap warga di Desa Rantau Nipis, hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran masyarakat setempat menggunakan masker dan keterbatasan informasi yang diterima. Desa Rantau Nipis dirasa perlu meningkatkan inovasi

produk dan penambahan fasilitas di tempat wisatanya, dimana bahan baku dari alam yang mereka hasilkan sudah ada tetapi belum adanya pelatihan inovasi produk terbaru dan kekinian, serta fasilitas seperti tempat sampah dan belum ada petunjuk arah ke salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Rantau Nipis. Untuk masyarakatnya sendiri, Desa Rantau Nipis memiliki lingkungan anak-anak yang cukup banyak.

Selain itu, dalam masa perkembangan anak-anak seperti cara berkomunikasi, bersosialisasi, berperilaku, serta dalam perkembangan bahasa mereka sudah cukup baik. Anak-anak usia 2 tahun sudah bisa berjalan dan bermain dengan teman sebayanya, begitupun anak-anak dengan usia 5-7 tahun mereka sudah pintar dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Namun di Desa Rantau Nipis juga terdapat beberapa anak yang memiliki masalah dalam perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya diperhatikan oleh orang tua maupun lingkungan sekitar. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama.

Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa. Bahasa pada umumnya berfungsi untuk mengekspresikan keinginan baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dan digunakan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Sonawat dan Jasmine Maria Francis (Usman, 2015) fungsi bahasa ada lima yaitu (1) Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan keinginan, (2) Bahasa merupakan alat mengungkapkan emosi (3) Bahasa adalah alat untuk mendapatkan informasi, (4) Bahasa adalah alat untuk interaksi sosial dan (5) Bahasa adalah alat identifikasi pribadi.

Dapat dipahami fungsi bahasa adalah suatu wujud perasaan dalam diri setiap manusia yang diekspresikan melalui pengungkapan keinginan, dan emosi, yang pada hakikatnya bahasa merupakan alat untuk dapat berkomunikasi serta bersosialisasi dengan lingkungan. Dalam perkembangan bahasa terdapat beberapa jenis gangguan berbahasa pada anak-anak yaitu Spektrum Autisme (ASD : Autism Spectrum Disorder), Aprakasia Lisan, Disleksia, dan keterlambatan berbicara (Speech Delay) (Chaer, 2009). Di Desa Rantau Nipis sendiri terdapat 3 orang anak dengan gangguan keterlambatan berbicara. Keterlambatan dalam berbicara adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain seusianya.

Menurut Hurlock (1978) apabila tingkat perkembangan bicara berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan kata, maka hubungan sosial anak akan terhambat sama halnya apabila keterampilan bermain mereka dibawah keterampilan bermain teman sebayanya. Maksudnya ialah apabila perkembangan bahasa anak berbeda dengan tingkat perkembangan bahasa anak lain seusianya maka anak akan mengalami hambatan dalam interaksinya. Di dalam kajian psikologi perkembangan banyak dibicarakan bahwa dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa perkembangan anak-anak. Proses- 4 proses perkembangan yang terjadi pada anak-anak apa yang dialami dan diterima masa anak-anaknya secara sedikit demi sedikit yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Setiap orangtua memiliki harapan dan cita-cita untuk dapat memperkembangkan anak semaksimal mungkin agar anak tersebut mampu dan berhasil dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan yang berlaku umum untuk setiap umur atau fase perkembangan yang akan atau sedang dilalui anak. Menurut Psikolog Anak dan Remaja Novitasari menjelaskan bahwa tahapan perkembangan anak meliputi : 1) Usia 0-3 Bulan : Anak biasanya Sudah dapat merespon ke arah suara. 2) Rentang 4-7 Bulan Mulai bereksperimen membuat bunyi seperti 'baba' 'mama' atau bunyi lain yang tak memiliki arti. 3) Usia 8-12 Bulan : Sudah bisa meniru berbagai suara dan paling tidak menyebutkan 1 kata bermakna. 4) Usia 2 tahun : Menggabungkan dua kata menjadi satu kalimat yang sederhana. 5) Usia 3 tahun : memahami 2-3 intruksi secara bersamaan. 6) Usia 4 tahun : bisa menyebut nama, usia, tempat, mengelompokkan kata, mengenali konsep warna, waktu dan bentuk.

## METODE

Berdasarkan analisis situasi di Desa Rantau Nipis maka penulis dapat merumuskan Rancangan Program Kerja yang sudah dilakukan di Desa Rantau Nipis dalam Program Pengabdian Masyarakat berlangsung dalam sektor. Hasil analisis situasi ini menjadi pertimbangan dalam merumuskan program kerja. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam perumusan program kerja adalah Psikoedukasi Orang Tua dalam mengatasi perkembangan bahasa anak *Speech Delay* dan observasi dalam melihat perkembangan bahasa pada anak-anak di desa rantau nipis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama melaksanakan kegiatan program kerja keilmuan ini, masyarakat maupun orang tua subjek sangat ramah dan sangat membantu saat pengumpulan data mengenai subjek dengan keterbatasan berbahasa. Setelah melakukan pendekatan secara berkala dan selalu mengajak subjek bermain serta bercerita, subjek sudah berani dan percaya diri untuk berbicara dan mengungkapkan apa yang dia inginkan. Subjek juga aktif dalam bersosial dengan teman sebaya nya. Berikut adalah tabel hasil pengabdian masyarakat :

Tabel Kegiatan Hasil Pengabdian Masyarakat

No	Tanggal	Metode	Aktivitas	Hasil
1	28 Juli 2021	Observasi	Melakukan observasi dan sosialisasi	Menemukan subjek yang tepat dalam menjalankan program kerja keilmuan
2	29 Juli 2021		Berkunjung ke rumah subjek	Melakukan pendekatan dan mengobrol dengan orang tua subjek sebagai langkah awal dalam melaksanakan program kerja keilmuan
3	02 Agustus 2021	Sosialisasi	Melakukan pendekatan dan mengobrol bersama tetangga subjek	Mendapatkan informasi mengenai subjek yang memiliki gangguan berbicara karena faktor keturunan.
4	03 Agustus 2021	Sosialisasi	Melakukan pendekatan dan mengobrol bersama tetangga subjek	Mendapatkan informasi mengenai subjek yang memiliki gangguan berbicara karena faktor keturunan.
5	08 Agustus 2021	Bermain	Mengajak subjek bermain bersama	Subjek sudah mulai berani untuk bermain bersama penulis dan teman sebayanya
6	14 Agustus 2021	Edukasi kepada Orang Tua	Memberikan Edukasi kepada orang tua tentang bagaimana mengatasi anak <i>Speech Delay</i> yaitu salah satu caranya adalah dengan sering mengajak anak berbicara	Setelah diberikan edikasi, orang tua sering mengajakannya untuk berkomunikasi dan sering mengajak subjek bermain dengan teman sebayanya
7	15 Agustus 2021	Bermain	Mengajak subjek bermain bersama dan mengobrol bersama	Subjek sudah mulai berani mengungkapkan apa yang diinginkan walaupun dengan ucapan yang belum begitu jelas
8	18 Agustus 2021	Interview dan Edukasi	Mengobrol bersama orang tua dan tetangga mengenai edukasi yang dapat diberikan kepada subjek seperti saat subjek menginginkan	Orang tua mulai menerapkan edukasi yang diberikan walaupun terkadang subjek masih tidak mau mengungkapkan apa yang diinginkan melalui kata-kata

			sesusatu tunggu sampai subjek menyampaikannya dengan kata-kata bukan hanya dengan teriakan atau dengan cara menangis	tetapi melaluitangisan.
9	19 Agustus 2021	Edukasi kepada Orang Tua	Memberikan Edukasi kepada orang tua tentang salah satu cara mengatasi anak Speech Delay yaitu dengan memberikan mainan yang dapat membatu atau memberikan stimulus kepada subjek untuk berbicara	Orang tua memberikan anak mainan berupa karaoke kids dimana mainan tersebut apat membatu anak dalam belajar berbicara melalui mainan dan subjek terlihat senang serta bersemangat bernyanyi melalui karoke kids
10	20 Agustus 2021	Bermain	Bermain bersama subjek di poskoPengabdian Masyarakat Desa Rantau Nipis bersama temanteman subjek yang lain.	Subjek menjadi lebih percaya diri bermain bersama teman sebayanya

### SIMPULAN

Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan dalam bicara anak. pentingnya Psikoedukasi yang diberikan orang tua dan lingkungan sekitar terhadap anak membantu anak dalam tumbuh kembang ke arah yang lebih baik. Dalam kasus ini, hasil dari psikoedukasi yang diberikan kepada orang tua memiliki manfaat dan juga perkembangan yang cukup baik. Orang tua menjadi lebih sering mengajak anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mengajak anaknya untuk bermain dengan teman sebayanya, sering mengajak anak berinteraksi dan berbicara serta memperbaiki ucapan-ucapan yang keliru digunakan si anak.

### SARAN

Demikianlah laporan akhir Pengabdian Masyarakat ini dibuat sebagai kerangka acuan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis berharap Psikoedukasi yang diberikan kepada orang tua dapat memberikan informasi dan juga manfaat bagi orang tua dan masyarakat, serta diharapkan adanya keberlangsungan dalam menjalankan program mengenai bagaimana upaya dalam mengatasi perkembangan bahasa anak terutama anak *Speech Delay*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing ibu Dr.Itriyah, M.A., ibu Poppy Indriani, S.E.,Ak.,M.Si.,Ca selaku dosen pembimbing lapangan serta dosen penguji ibu Mulia Marita lasturi Tama S.psi.M.psi. Sikolog dan masyarakat yang telah membantu dalam menyelesaikan Program kerja Pengabdian Masyarakat di Desa Rantau Nipis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta:Erlangga.
- Mainizar.(2013) Peran Orang Tua dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun.Jurnal Marwah,94-104. Diakses pada tanggal 15 September 2021
- Milani, Rafika. (2011). Pentingnya Deteksi Dini Keterlambatan Bicara pada Bayi dan Anak. Dalam <http://rafikamilani.multiply.com/journal/item/7>. Diakses pada tanggal 16 September 2021
- Santrock, John W.(2007). *Perkembangan Anak (Terjemahan)*. Jakarta Sujanto, Agus. (1988). *Psikologi Perkembangan*, Surabaya: Aksara Baru.